



## Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

**Tri Aspiyana**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung  
Penyang, Palangka Raya, [trie.aspiyana@gmail.com](mailto:trie.aspiyana@gmail.com)

**Raisa Vienlentina**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung  
Penyang, Palangka Raya, [raisavien@gmail.com](mailto:raisavien@gmail.com)

**Putu Wisnu Saputra**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung  
Penyang, Palangka Raya, [wisnusaputra1146@gmail.com](mailto:wisnusaputra1146@gmail.com)

**Lamri**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung  
Penyang, Palangka Raya, [Lamriaccount@gmail.com](mailto:Lamriaccount@gmail.com)

Diterima: 25 Maret 2024

Direvisi : 23 April 2024

Diterbitkan: 27 Mei 2024

### **Abstract**

*Emotional intelligence and parental participation play crucial roles in early childhood education. Children with higher emotional intelligence are better equipped to pay attention, engage in school, build positive relationships, and demonstrate empathy. Parental involvement refers to the behaviors exhibited by parents at home and school to support their child's development. By actively engaging in their child's education, parents can create a nurturing environment that enhances emotional intelligence and overall learning outcomes. The aim of this research is to see whether there is a relationship between parental participation and children's emotional intelligence as seen from their parents' perspective. Participants are 37 parents of students at TKN Pembina Kapuas Regency. The sampling technique that will be used is probability sampling with a purposive sampling method. Data analysis used the Spearman Rank correlation test. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient between the variables Parental Participation and Children's Emotional Intelligence was  $r=0.414$  with a value of  $p=0.011$ . These results indicate a relationship between the variable Parental Participation and children's Emotional Intelligence. It can be said that if a child has high emotional intelligence then the child is predicted to have high parental participation, and vice versa. With a value of  $r=0.414$ , it can be concluded that the level of correlation and strength of the relationship between the two variables are at a sufficient level of correlation. The coefficient of determination ( $r^2$ ) obtained from the square of the correlation coefficient is  $r^2=0.171$ . The results of this analysis show that Parental Participation provides an effective contribution of 17.1% to the Emotional Intelligence variable, while the remaining 82.9% comes from other variables outside of this research.*

**Keywords:** Parental Participation, Emotional Intelligence, Early Childhood

## Abstrak

Kecerdasan emosional dan partisipasi orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi lebih siap untuk memperhatikan, terlibat di sekolah, membangun hubungan positif, dan menunjukkan empati. Keterlibatan orang tua mengacu pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua di rumah dan di sekolah untuk mendukung perkembangan anaknya. Dengan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka, orang tua dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang meningkatkan kecerdasan emosional dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara Partisipasi Orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak yang dilihat dari perspektif Orangtuanya. Partisipan adalah 37 Orangtua siswa TKN Pembina Kabupaten Kapuas dengan metode sampel jenuh, teknik pengambilan sampel yang akan dipergunakan adalah *probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi antara variabel Partisipasi Orangtua dan Kecerdasan Emosi Anak sebesar  $r = 0,414$  dengan nilai  $p = 0,011$ . Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel Partisipasi Orangtua dan Kecerdasan Emosi anak. Dapat dikatakan bahwa jika anak mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi maka ia diprediksi mendapatkan partisipasi orangtua yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Dengan nilai  $r = 0,414$  dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan kedua variabel berada dalam tingkat korelasi yang cukup. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang didapat dari hasil kuadrat koefisien korelasi adalah  $r^2 = 0,171$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi Orangtua memberikan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 17,1% terhadap variabel Kecerdasan Emosi dimana sisanya yaitu 82,9% berasal dari variabel lain di luar penelitian ini

**Kata Kunci:** Partisipasi Orangtua, Kecerdasan Emosi, Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Kecerdasan emosional merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri serta emosi orang lain. Sebuah studi global yang ditulis oleh Joshua Freedman mengungkapkan penurunan kecerdasan emosional secara keseluruhan pada tahun 2020, dengan kekhawatiran khusus pada Generasi Z dan generasi Baby Boomer. Generasi Z mengalami penurunan kecerdasan emosional karena tantangan tumbuh di dunia yang penuh ketidakpastian, sementara Baby Boomers lebih mengutamakan kesadaran diri daripada empati dan kolaborasi. Meningkatkan kecerdasan emosional sangat penting untuk menjembatani kesenjangan ini dan menumbuhkan empati, kolaborasi, dan komunikasi (Taryn, 2018). Kecerdasan emosional mencakup beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut terdiri dari

memanfaatkan emosi dan menerapkannya dalam memecahkan masalah, mengelola emosi yang meliputi mengatur emosi diri sendiri dan membantu orang lain melakukan hal yang sama.

Menurut Denham dkk (2022), kecerdasan emosional penting pada anak usia dini karena berkontribusi terhadap penyesuaian sosial dan pra-akademik. Hal ini mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menilai, mengekspresikan, dan mengatur emosi dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Pada anak usia dini, terdapat tiga komponen utama kompetensi emosional: ekspresi, pengetahuan, dan regulasi. Ekspresi melibatkan penggunaan komunikasi nonverbal untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan empati, dan menampilkan emosi kompleks dalam konteks yang sesuai. Pengetahuan melibatkan

identifikasi dan pelabelan emosi, pemahaman penyebab dan konsekuensinya, dan kesadaran akan penyebab emosi yang bersifat individual. Regulasi melibatkan menunjukkan kesadaran akan perasaan, memantaunya, dan memodifikasinya bila diperlukan. Hal ini didukung pula oleh Peg Rosen dalam tulisannya yang berjudul "*Emotional intelligence: What it means for kids*" kecerdasan emosional membantu anak menavigasi tantangan, merespons hambatan, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Ini juga meningkatkan kesadaran sosial, hubungan yang kuat, keterampilan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri (Susan J. Wood, 2018).

Pada masa ini, anak mungkin mengalami berbagai masalah emosional yang dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan dan kesehatan mentalnya. Beberapa tantangan emosional yang umum pada anak-anak termasuk depresi dan kecemasan (Marcy, 2023). Depresi ditandai dengan suasana hati yang tertekan atau kurangnya minat dalam beraktivitas, sedangkan kecemasan dapat menyebabkan rasa khawatir yang berlebihan dan kesulitan menunjukkan perasaan kepada orang lain. Masalah emosional lain yang mungkin dihadapi anak-anak termasuk gangguan panik, gangguan kecemasan umum (GAD), kecemasan akan perpisahan, fobia sosial, dan fobia spesifik. Kesulitan emosional ini dapat timbul dari faktor-faktor seperti pengalaman traumatis, autisme, bakat, kekakuan, dan banyak lagi (Ogundele, 2018). Penting untuk mengenali tanda-tanda tekanan emosional pada anak dan memberikan dukungan serta intervensi yang tepat bila diperlukan. Dukungan atau intervensi yang diberikan dapat berbentuk partisipasi orangtua dalam pendidikan anak.

Sebuah artikel dalam Positive Action tahun 2023 menuliskan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini mempunyai banyak manfaat baik bagi anak maupun seluruh pemangku kepentingan

lainnya yang terlibat dalam dunia pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, hal itu akan menumbuhkan hubungan positif yang ditandai dengan saling menghormati. Kolaborasi ini memungkinkan orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam meningkatkan pembelajaran dan kinerja siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua telah dikaitkan dengan pengurangan ketidakhadiran, mendorong perilaku yang lebih baik, meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan kepuasan orang tua dan guru. Tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mempunyai pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa (Grace, 2022). Oleh karena itu, mendorong dan membina partisipasi orang tua sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan keberhasilan anak secara keseluruhan. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam perjalanan pendidikan anak mereka, hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Keterlibatan ini membantu dalam meningkatkan kinerja akademik, meningkatkan keterampilan sosial, dan membina kesejahteraan emosional.

Pertama, partisipasi orang tua mendorong keberhasilan akademis. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka, mereka dapat memantau kemajuan mereka, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Mereka dapat membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendorong kebiasaan belajar teratur, dan terlibat dalam diskusi bermakna mengenai topik sekolah. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memperkuat pentingnya pendidikan dalam pikiran anak. Selain itu, partisipasi orang tua meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial. Dengan terlibat aktif dalam kehidupan sekolah anak mereka, orang tua

mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan guru, administrator, dan orang tua lainnya. Kolaborasi ini mempromosikan saluran komunikasi yang efektif dan rasa kebersamaan. Hal ini juga memungkinkan orang tua untuk mendapatkan wawasan tentang interaksi sosial anak mereka, membantu mereka mengatasi tantangan atau konflik yang mungkin timbul. Keterlibatan orang tua juga berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional anak. Ketika orang tua menunjukkan minat dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak mereka, hal ini mengirimkan pesan cinta, dukungan, dan dorongan yang kuat. Rasa memiliki dan hubungan emosional ini meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan orang tua membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah emosional atau perilaku sejak dini, sehingga mencegah masalah tersebut semakin parah. Selain itu, partisipasi orang tua membantu dalam membentuk nilai dan karakter anak. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anaknya, mereka mempunyai kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Mereka dapat memperkuat pentingnya kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan mencontohkan perilaku tersebut dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, orang tua menjadi teladan positif dan mempengaruhi perkembangan moral anak.

Kesimpulannya, partisipasi orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak secara holistik. Ini berdampak positif pada kinerja akademik, keterampilan sosial, kesejahteraan emosional, dan pengembangan karakter. Sekolah dan pendidik harus secara aktif mendorong dan memfasilitasi keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin, konferensi orang tua-guru, dan peluang keterlibatan. Demikian pula, orang

tua perlu menyadari pentingnya partisipasi mereka dan terlibat aktif dalam perjalanan pendidikan anak mereka. Bersama-sama, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengasuh yang menyiapkan anak-anak untuk sukses dalam upaya pendidikan mereka dan seterusnya.

Menurut survei yang dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019, orang tua siswa di Taman Kanak-kanak hingga kelas 12 dilaporkan berpartisipasi dalam rata-rata 6,5 kegiatan terkait sekolah (Hanson dkk, 2020). Namun, penting untuk dicatat bahwa keterlibatan orang tua dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tidak semua bentuk keterlibatan orang tua sama efektifnya (Stanford, 2022). Hal ini dapat diasumsikan bahwa keterlibatan atau partisipasi orangtua dalam pendidikan anak masih dalam kategori sedang. Berdasarkan uraian di atas kami para peneliti merasa penting untuk meneliti bagaimanakah tingkat partisipasi orangtua dalam pendidikan anak dalam hubungannya dengan kecerdasan emosional anak berdasarkan persepsi orangtua itu sendiri.

### **Metode**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengolah data dalam bentuk angka. Menurut Azwar (2010) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat eksplanatoris yaitu memberi jawaban mengapa dengan menjelaskan alasan terjadinya suatu fenomena dalam bentuk hubungan antar variable (Supramono dan Utami, 2003) dan bahwa penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menggali data dari responden dan untuk mengkaji hipotesis (Sugiyono, 1994).

Pengolahan dan pembahasan data menggunakan teknik analisis kuantitatif, hal ini didasarkan atas pemahaman teoritis mengenai masalah yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dibahas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei, karena penelitian mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu oleh karena itu unit analisisnya adalah orang tua siswa TKN Pembina Kuala Kapuas, Kabupaten Kapuas.

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Partisipasi Orangtua (X). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional Anak (Y). Definisi operasional partisipasi orang tua mengacu pada tindakan, perilaku, dan aktivitas spesifik yang dilakukan orang tua untuk mendukung pendidikan anak mereka dan aktivitas terkait sekolah. Hal ini mencakup komunikasi yang teratur dan bermakna antara orang tua dan guru, keterlibatan aktif dalam acara dan kegiatan sekolah, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung untuk belajar, menetapkan harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik, dan tetap mendapat informasi serta terlibat dalam pendidikan anak mereka (The Annie E. Casey Foundation, 2022). Tingkat partisipasi orangtua pada pendidikan anak dalam penelitian ini akan diwakili oleh skor Partisipasi Orangtua yang akan diukur melalui angket yang dirancang oleh para peneliti berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam pendidikan anak yaitu, Kebiasaan kerja anak dan orang tua; Bimbingan dan dukungan akademik; Stimulasi untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan ide dan acara; Pengembangan bahasa di rumah;

Aspirasi dan harapan akademis (DeRoche, 1985). Seleksi item pada skala Partisipasi Orangtua menghasilkan 20 item sah dengan koefisien korelasi  $> 0,30$ . Item-item yang sah meliputi 4 item untuk bentuk partisipasi dalam Kebiasaan kerja anak dan orang tua, 3 item pada Bimbingan dan dukungan akademik, 4 item pada bentuk partisipasi orangtua dalam Stimulasi untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan ide dan acara, 4 item Pengembangan bahasa di rumah, dan 5 item untuk bentuk partisipasi dalam Aspirasi dan harapan akademis. Selain itu untuk mengukur keterandalan instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Nunnally dalam Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas pada skala Partisipasi Orangtua adalah 0,906 yang bermakna bahwa skala dinyatakan reliabel. Sedangkan definisi operasional kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan menggunakan emosi secara efektif dalam hubungan interpersonal dan pengambilan keputusan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif, mengatasi stres, menunjukkan empati, memahami dan mengelola konflik, serta mengkomunikasikan emosi dengan efektif. Kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan menginterpretasikan ekspresi emosi pada wajah orang lain. Untuk mendapatkan data mengenai Kecerdasan Emosi ini peneliti menggunakan alat ukur atau instrumen yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang membentuk komponen Kecerdasan Emosi yaitu, Kesadaran diri; Pengaturan diri; Motivasi; Empati; Keterampilan sosial (Goleman, 2002). Seleksi item pada skala Kecerdasan Emosional menghasilkan 23 item sah dengan koefisien korelasi  $> 0,30$ . Item-item yang sah meliputi

4 item untuk aspek Kesadaran Diri, 4 item untuk aspek Pengaturan Diri, dan masing-masing 5 item untuk aspek Motivasi, empati dan Keterampilan Sosial. Hasil uji reliabilitas pada skala Kecerdasan Emosional adalah 0,785 yang bermakna bahwa skala dinyatakan reliabel.

Berikut ini merupakan tabel data deskripsi demografi subjek penelitian berdasarkan usia subjek:

Tabel 1  
Data usia subjek penelitian

Kategori Usia	Jumlah	Persentase
Dewasa Awal 20-40 tahun	31	83,8%
Dewasa Madya 41-60	6	16,2%
Total	37	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 31 orang (83,8%) subjek yang memasuki kategori usia dewasa awal yaitu berada dalam rentang usia 20-40 tahun. Enam subjek (16,2%) subjek memasuki kategori usia dewasa madya dengan rentang usia 41-60 tahun. Berikut ini merupakan tabel data deskripsi demografi subjek penelitian berdasarkan usia anak subjek.

Tabel 2  
Data pendidikan terakhir subjek

Kategori Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	3	8,2%
SMP	4	10,8%
SMA	6	16,2%
Diploma	5	13,5%
S1	18	48,6%
S2	1	2,7%
Total	37	100%

Tabel di atas menerangkan bahwa terdapat 1 orang subjek (2,7%) berada dikategori pendidikan terakhir S2. Sebanyak 18 orang (48,6%) berada dikategori pendidikan terakhir S1. Lima subjek lainnya (13,5%) berada dalam kategori pendidikan terakhir diploma.

Sisanya yaitu 13 subjek berada dikategori pendidikan terakhir SD-SMA.

Berikut ini merupakan tabel data deskripsi demografi subjek penelitian berdasarkan pekerjaan subjek.

Tabel 3  
Data pekerjaan subjek

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS/ASN PPPK	2	5,5%
Honoror	14	37,8%
Ibu Rumah Tangga	15	40,5%
Wiraswasta	5	13,5%
TNI/Polri	1	2,7%
Total	37	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 subjek (40,5%) berperan sebagai ibu rumah tangga. Subjek yang berstatus PNS/ASN PPPK berjumlah 2 orang (5,5%). Empat belas subjek (37,8%) berstatus sebagai Honoror dan 5 orang subjek (13,5%) memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta serta 1 orang subjek berstatus sebagai TNI/Polri.

Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa TKN Pembina Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, yaitu metode penarikan sampel bias semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Lebih lanjut sehubungan dengan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yang akan dipergunakan adalah *probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki (Azwar,2010).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif

tujuannya terbatas pada membuat suatu gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel, sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik inferensi yang mempunyai fungsi menguji hipotesa (Supramono dan Utami, 2003). Dalam

penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data identitas responden dengan metode persentase, partisipasi orangtua dan kecerdasan emosional anak yang dianalisis dengan melihat nilai maksimum dan nilai minimum. Selain itu sesuai dengan tujuan penelitian yang bermaksud mencari hubungan antara Partisipasi Orangtua sebagai variabel bebas dengan Kecerdasan Emosional sebagai variabel tergantung, maka teknik analisa data yang akan digunakan adalah teknik korelasi menggunakan *Rank Spearman*. Teknik analisa ini digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y serta untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen (Akbar dan Usman, 2000).

**Hasil**

Kategorisasi tingkat Partisipasi Orangtua dilakukan dengan mengacu pada rata-rata skor dan standar deviasi. Penggolongan tersebut terbagi menjadi lima kategori yaitu Sangat Rendah  $x \leq \mu - 1,5\sigma$ , Rendah  $\mu - 1,5\sigma < x \leq \mu - 0,5\sigma$ , Sedang  $\mu - 0,5\sigma < x \leq \mu + 0,5\sigma$ , Tinggi  $\mu + 0,5\sigma < x \leq \mu + 1,5\sigma$ , Sangat Tinggi  $x > \mu + 1,5\sigma$ . Dari perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 60 dan SD sebesar 20. Sehingga kategorisasi Partisipasi Orangtua menjadi seperti berikut:

Tabel 4  
Kategorisasi Partisipasi Orang Tua

Kategori	Rentang	Jumlah Subjek	%
Sangat Tinggi	$x > 90$	5	13,5%
Tinggi	$70 < x \leq 90$	31	84%
Sedang	$50 < x \leq 70$	1	2,5%
Rendah	$30 < x \leq 50$	-	-
Sangat Rendah	$x \leq 30$	-	-
Total		37	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 subjek (13,5%) memberikan partisipasinya kepada anak dalam pendidikan dalam kategori yang Sangat Tinggi 31 subjek (84%) berada pada kategori Tinggi, dan 1 orang (2,5%) berada pada kategori Sedang. Sedangkan, kategorisasi tingkat Kecerdasan Emosi anak dilakukan dengan mengacu pada rata-rata skor dan standar deviasi. Penggolongan tersebut terbagi menjadi lima kategori yaitu Sangat Rendah  $x \leq \mu - 1,5\sigma$ , Rendah  $\mu - 1,5\sigma < x \leq \mu - 0,5\sigma$ , Sedang  $\mu - 0,5\sigma < x \leq \mu + 0,5\sigma$ , Tinggi  $\mu + 0,5\sigma < x \leq \mu + 1,5\sigma$ , Sangat Tinggi  $x > \mu + 1,5\sigma$ . Dari perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 60 dan SD sebesar 20. Sehingga kategorisasi Partisipasi Orangtua menjadi seperti berikut :

Tabel 5  
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Anak

Kategori	Rentang	Jumlah Subjek	%
Sangat Tinggi	$x > 92$	7	19%
Tinggi	$77 < x \leq 92$	28	75,5
Sedang	$61 < x \leq 77$	2	5,5%
Rendah	$46 < x \leq 61$	-	-
Sangat Rendah	$x \leq 46$	-	-
Total		37	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 subjek (19%) memberikan penilaian Kecerdasan Emosi anak dalam pendidikan dalam kategori yang Sangat Tinggi, 28 subjek (75,5%) berada pada kategori Tinggi, dan 2 orang (5,5%) berada pada kategori Sedang.

Uji Normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk Test. Menurut Santoso (2010) Shapiro-Wilk Test dianggap lebih akurat dalam mendapatkan hasil analisis normalitas jika subjek yang digunakan kurang dari 50. Dalam hal uji normalitas ini distribusi dikatakan normal apabila Sig. atau  $(p) > 0,1$ . Hasil uji normalitas pada skala Kecerdasan Emosi adalah 0,001. Maka sebaran Kecerdasan Emosi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada skala Partisipasi Orang tua adalah 0,340 Maka sebaran Partisipasi Orang tua dinyatakan normal.

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PO	.085	37	.200*	.967	37	.340
KE	.159	37	.019	.881	37	.001

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji lineraritas menunjukkan hubungan linear antara kedua variabel dengan ketentuan jika deviation from linearity memiliki Sig > 0,05 maka hubungan kedua variabel linear. Berdasarkan hasil penghitungan maka didapatkan data deviation from linearity 0,015 yaitu di bawah  $p < 0,05$ . Selain itu nilai Fhitung yaitu sebesar 3,034 > dari Ftabel dengan nilai 2,29. Maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak linear.

Tabel 7  
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
KE *	Between Groups	(Combined)	3067.187	20	153.359	4.042	.003
		Linearity	879.982	1	879.982	23.192	.000
		Deviation from Linearity	2187.205	19	115.116	3.034	.015
	Within Groups	607.083	16	37.943			
	Total	3674.270	36				

Sesuai dengan tujuan penelitian yang bermaksud mencari Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini dari perspektif Orangtua, maka teknik analisa data yang akan digunakan adalah teknik korelasi Spearman. Hal ini dilakukan karena hasil uji normalitas pada skala Kecerdasan Emosi menunjukkan sebaran data yang tidak normal. Teknik analisa ini digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing- masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama Berikut tabel hasil uji analisis korelasi Rank Spearman.

Tabel 8  
Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
		PO	KE	
Spearman's rho	PO	Correlation Coefficient	1.000	.427**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	37	37
	KE	Correlation Coefficient	.427**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi antara variabel Partisipasi Orangtua dan Kecemasan Emosi Anak sebesar  $r = 0,414$  dengan nilai  $p = 0,011$  (signifikansi two-tailed) yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel Partisipasi Orangtua dan Kecerdasan Emosi anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bila seorang



anak mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi maka ia diprediksi mendapatkan partisipasi orangtua yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Dengan nilai  $r=0,414$  maka dapat diambil kesimpulan juga bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan kedua variabel berada dalam tingkat korelasi yang cukup. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat dilihat dari tabel di bawah ini Siregar (2013).

Tabel 9  
Tingkat korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat kuat

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang didapat dari hasil kuadrat koefisien korelasi adalah  $r = 0,171$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Partisipasi Orangtua memberikan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 17,1% terhadap variabel tergantung yaitu Kecerdasan Emosi dimana sisanya yaitu 82,9% berasal dari variabel lain di luar penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat Partisipasi Orangtua dan Kecerdasan Emosi Anak. Hal itu dapat diketahui dari koefisien korelasi sebesar 0,171 dengan signifikansi 0,011 ( $p < 0,05$ ). Semakin orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak maka akan semakin tinggi pula tingkat Kecerdasan Emosi yang dimiliki anak dalam perpektif orang tua. Demikian pula sebaliknya dan jika orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak dalam

kategori yang rendah maka akan semakin rendah tingkat Kecerdasan Emosi yang akan dimiliki anak.

Orangtua dapat dikatakan memiliki partisipasi yang tinggi adalah ketika ia memiliki kemampuan untuk dapat melakukan kegiatan bersama anak seperti bermain, belajar, dan beristirahat. Selain itu orang tua dapat memberikan tanggung jawab terhadap anak dalam aktivitas belajar maupun aktivitas bina diri lainnya. Berdasarkan data pada Tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 subjek yang memiliki Partisipasi yang sangat tinggi (13,5%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 31 subjek (84%). Hal ini didukung oleh data mean empirik pada Tabel kategori Partisipasi Orangtua yang menunjukkan nilai mean empirik 84,67 yaitu lebih besar dari mean hipotetik yaitu 60.

Dalam tabel tersebut, data menunjukkan bahwa hanya ada satu subjek yang memiliki partisipasi dalam pendidikan pada anak dalam kategori yang sedang (2,5%). Hal ini menerangkan bahwa orangtua anak TKN Pembina Kuala Kapuas mampu mendampingi anak dalam pendidikannya dalam kategori baik.

Partisipasi Orang tua terhadap sekolah berfokus pada perkembangan dan kegiatan akademik siswa. Adanya komunikasi antara pihak sekolah baik melalui guru terhadap orangtua juga akan membantu prestasi anak di sekolah. Prestasi anak di sekolah tidak hanya dalam ruang lingkup akademis saja melainkan kemampuan dalam pengelolaan diri termasuk kecerdasan emosional. Dalam hubungan lebih lanjut partisipasi orangtua dengan kecerdasan emosi anak yang telah diungkap dalam hasil penelitian ini, para orangtua yang partisipasinya pada pendidikan anak berada dalam kategori sedang tidak ditemukan adanya kemunduran Kecerdasan Emosional pada anak. Dapat dilihat dalam Tabel Kecerdasan Emosional Anak sebanyak 7 orang (19%)

subjek berada dalam tingkat kecerdasan emosional yang Sangat Tinggi bahkan 28 (75,5%) subjek lainnya berada dalam kategori Tinggi. Data ini didukung oleh data mean empirik yang lebih tinggi yaitu dengan nilai 94,78 dibandingkan dengan mean hipotetik yaitu dengan nilai 69.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Astuti dkk (2019) juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional anak dipengaruhi juga oleh kegiatan bermain. Dimana di sekolah TK anak-anak banyak sekali melakukan kegiatan bermain sebagai salah satu bentuk belajar anak. Orangtua yang berpartisipasi dalam pendidikan anak berarti juga melakukan kegiatan bermain ketika di rumah bersama anak salah satunya adalah bermain peran (*role play*). Pernyataan lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah Gandana (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional yang dapat pula dilakukan oleh orangtua di rumah.

Menurut penelitian Rosdiana (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap anak, adalah status sosial ekonomi orangtua, lingkungan dan harapan orangtua terhadap anak serta pola asuh. Berdasarkan deskripsi data penelitian dalam identitas pendidikan terakhir orangtua terdapat 18 subjek (48,6%) orangtua berada pada pendidikan S1 yang dapat diasumsikan bahwa orangtua memiliki status sosial yang baik. Dalam hubungannya dengan Kecerdasan emosional anak apabila status sosial orangtua dapat dikategorikan baik maka dapat disimpulkan bahwa anak juga akan memiliki kemampuan kecerdasan emosi yang baik.

Berdasarkan data dalam penelitian ini, hal-hal yang mungkin saja terjadi pada orangtua sehingga memiliki partisipasi yang baik kepada anak dengan mendapatkan tingkat penilaian

kecerdasan emosional yang baik pula dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Adapun yang dapat terlihat yaitu pola asuh dan lingkungan. Hal ini terlihat pada data yang menunjukkan bahwa lebih banyak orangtua berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat diasumsikan bahwa seorang ibu memiliki peran penting yang mempunyai waktu yang lebih untuk mendampingi anak dalam proses pendidikannya. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan pengamatan peneliti pada karakteristik para ibu yang berada dalam peran ibu rumah tangga, terlihat bahwa beberapa ibu mampu untuk menunggu anaknya bersekolah dari awal sampai selesai. Selain itu orangtua yang bekerja juga memberikan partisipasinya dalam bentuk partisipasi dalam program sekolah yaitu “kelas orangtua” dimana orangtua bercerita mengenai gambaran profesi dalam pekerjaannya. Saat ini banyak sekali program yang dilakukan oleh sekolah yang memfasilitasi orang tua untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan anaknya di sekolah melalui komite sekolah dan pihak guru serta kepala sekolah. Sehingga muncul partisipasi orangtua dalam proses pendidikan anak sehingga kemampuan anak dalam kecerdasan emosinya menjadi tinggi.

Berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua dapat menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kecerdasan emosi anak. Dalam penelitian ini apabila orangtua yang memiliki kemampuan untuk mendampingi anak dalam pendidikan seperti adanya kehangatan, pujian, *reward*, serta pengetahuan dalam permasalahan pembelajaran anak maka akan semakin besar pula kemungkinan anak tersebut memiliki kecerdasan emosi yang baik begitu pula sebaliknya.

Jika dilihat dari dinamika hubungan kedua variabel ini maka dapat disimpulkan

bahwa apabila orangtua anak usia dini, dapat menjadi seseorang yang memiliki partisipasi yang tinggi dalam pendampingan anak di sekolah. Hal ini dikarenakan keberadaan dukungan dari pihak sekolah yang mengadakan program-program yang memfasilitasi keterlibatan orangtua. Sehingga orangtua dapat melihat secara langsung dan berinteraksi dengan guru dan murid lain yang mana hal ini masuk ke dalam bentuk-bentuk partisipasi orang tua. Selain itu latar belakang orangtua dalam pekerjaan dan pendidikan yang mumpuni juga berpengaruh dalam keterlibatannya dalam kegiatan pendidikan anak sehingga dapat terjadi peningkatan kecerdasan emosional anak dalam perspektif orangtua.

Ketika seseorang anak mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang rendah, anak tidak dapat mengenali dan mengelola perasaan dan perilaku diri sendiri dalam interaksi di sekolah dan lingkungan, selain itu anak juga tidak mampu bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal ini menunjukkan aktivitas sosial seperti interaksi dan pergaulan terhadap lingkungan sekitarnya menjadi baik. Misalnya, memiliki pergaulan dan pertemanan yang baik dengan tetangga karena tidak merasa malu dan minder terhadap keadaan diri sendiri. Situasi seperti ini mengarah kembali pada ciri-ciri anak yang memiliki pola asuh yang baik dari orangtua di mana pola asuh ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel ini saling memengaruhi.

Temuan-temuan dalam penelitian ini kiranya dapat membangun sistem pengetahuan bagi orangtua, dengan mengetahui tingkat partisipasi dan penilaian kecerdasan emosi anak mereka, orangtua bisa untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri sendiri dan juga pada anak, karena hal ini selain dapat meningkatkan kualitas diri orangtua dapat pula semakin meningkatkan kecerdasan emosi anak. Bagi

pihak sekolah kiranya perlu juga untuk memaksimalkan potensi anak didik sehingga dapat memunculkan bakat-bakat bahkan kemandirian anak sehingga hal itu berdampak positif bagi kecerdasan emosi anak juga bagi keluarga anak terutama orangtua agar dapat meningkatkan keterlibatan atau partisipasi anak dalam pendidikan sehingga komunikasi dan interaksi orangtua dan guru juga dapat ditingkatkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada variabel Kecerdasan Emosi anak penilaian skor yang diberikan dapat terjadi bias subjektivitas, dimana yang menilai tingkat Kecerdasan Emosi anak adalah orangtua anak itu sendiri. Sehingga ada probabilitas orangtua melakukan *faking good* dengan memberikan penilaian yang baik pada anak sendiri. Selanjutnya adalah masih dibutuhkan perbaikan pada item-item partisipasi orangtua atau kecerdasan emosi agar sesuai dengan konteks dan atribut yang melekat pada partisipan atau responden penelitian.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orangtua dan kecerdasan emosi anak. Hal itu dapat diketahui dari koefisien korelasi sebesar 0,171 dengan signifikansi 0,011 ( $p < 0,05$ ). Semakin orangtua berpartisipasi dalam pendidikan anak maka akan semakin meningkat pula kecerdasan emosi yang dimiliki anak, begitu pula sebaliknya dan banyak faktor yang memengaruhi partisipasi orangtua pada pendidikan anak, beberapa diantaranya adalah pola asuh status sosial orangtua (pekerjaan dan latar belakang pendidikan). Serta dapat dilihat bahwa hubungan ini merupakan hubungan searah yaitu hubungan antara dua variabel yang diartikan apabila perubahan variabel partisipasi orangtua akan mempengaruhi variabel kecerdasan emosi anak yang searah. Atau dapat

diartikan jika partisipasi orangtua bertambah, maka kecerdasan emosi anak akan bertambah pula, dan begitu pula sebaliknya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian berkaitan dengan partisipasi orangtua atau kecerdasan emosi kiranya mempertimbangan variabel yang dapat memengaruhi baik itu partisipasi orangtua atau kecerdasan emosi dari perspektif lain misalnya guru. Apabila instrumen yang akan dikembangkan sendiri oleh peneliti perbaikan pada item-item tiap variabel hendaknya sesuai dengan konteks lingkungan, budaya, bahkan hal-hal yang melekat pada diri subjek seperti jenis kelamin, usia, status sosial dan lain sebagainya.

#### Daftar Pustaka

- Agung, Santoso. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian - penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Jurnal Penelitian Universitas Sanata Dharma. Vol.14, No.1
- Akbar, dan Usman. (2000). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Astuti, Y., Prajana, A., Damrah, Erianti, Pitnawati. (2019). Developing Social Emotional Intelligence Through Playing Activities For Early Childhood. Humanities & Social Sciences Reviews. Vol 7, No 5, 2019, pp 946-950
- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Roche.E.F. (1985). How School Administrators Solve Problems. Englewoods Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.Inc
- Denham, Susanne., A, Zinsser K., Bailey, C.S. (2022). Emotional Intelligence in the First Five Years of Life. Encyclopedia on Early Childhood Development. 2022-2023 CEECD | EMOTIONS
- Gandana, Gilar. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak” di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar. Vol. 4 (1). Hal. 58- 72.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. (2002). Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Alih Bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Grace Chen. (2022). Parental Involvement is Key to Student Success. Ditemu kembali dari: <https://www.publicschoolreview.com/blog/parental-involvement-is-key-to-student-success>
- Hanson, R., Pugliese, C., Grady, S. (2022). Parent and Family Involvement in Education: 2019. National Household Education Surveys Program (A Publication of the National Center for Education Statistics at Institute of Education Science)
- Joshua Freedman. (2020). Emotional Intelligence Gaps Across the Generations. Ditemu kembali dari: <https://www.6seconds.org/2021/10/26/emotional-intelligence-generations/>
- Marcy Willard. (2023). Emotional Expression Challenges in Children. Ditemu kembali dari: <https://cadey.co/articles/emotional-expression>
- Marcy Willard. (2023). Emotional Problems in Childhood. Ditemu kembali dari: <https://cadey.co/articles/emotional-well-being-children>
- Ogundele, M.O. (2018). Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. World Journal of Clinical Pediatrics. 2018 February 8; 7(1): 9-26
- Parental Involvement in Education & Schools: Benefits and Strategies. (2023, September 14). Positive Action. Ditemu kembali dari: <https://www.positiveaction.net/blog/pa>

[rental-involvement-education-schools](#)

- Peg Rosen. Emotional intelligence: What it means for kids. Ditemu kembali dari: <https://www.understood.org/en/articles/the-importance-of-emotional-intelligence-for-kids-with-learning-and-thinking-differences>
- Rosdiana, Afia. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF. Vol. 1 (2). Hal. 62-72
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: KENCANA
- Stanford, L. (2023, Juli 25). Does Parent Involvement Really Help Students? Here's What the Research Says. Education Week. Ditemu kembali dari: <https://www.edweek.org/leadership/does-parent-involvement-really-help-students-heres-what-the-research-says/2023/07>
- Sugiyono. (1994). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: ALFABETA.
- Susan J. Wood. (2018). The Importance of Developing Emotional Intelligence for Kids. Ditemu kembali dari: <https://www.all4kids.org/news/blog/the-importance-of-developing-emotional-intelligence/>
- Taryn Oesch. (2018). Emotional Intelligence: Bridging the Gap Between Theory and Application. Ditemu kembali dari: <https://trainingindustry.com/articles/leadership/emotional-intelligence-bridging-the-gap-between-theory-and-application/>
- The Annie E. Casey Foundation. (2022). Parental Involvement in Your Child's Education The Key To Student Success, Research Shows. Ditemu kembali dari: <https://www.aecf.org/blog/parental-involvement-is-key-to-student-success-research-shows>
- Utami, I., Supramono, (2003). Desain Proposal Penelitian Studi Akuntansi dan Keuangan. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana